

Received: 09 Maret 2025 | Accepted: 05-April-2025 Published: 05-Juli- 2025

PENDIDIKAN ISLAM DI ACEH JAYA: PELUANG, TANTANGAN, DAN STRATEGI PENGEMBANGANNYA

Susanna

*STAI PTIQ Aceh, Aceh Jaya*Email: susanna080796@gmail.com**Abstrak**

Pendidikan Islam berperan strategis dalam pembangunan masyarakat Aceh Jaya melalui madrasah, dayah, dan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang membentuk karakter, moral, spiritual, serta intelektual generasi muda. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan globalisasi membuka peluang serta menuntut pembaruan pendidikan yang inovatif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi pendidikan Islam, mengidentifikasi peluang dan tantangan, serta merumuskan strategi pengembangannya. Kajian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan terhadap literatur ilmiah, peraturan, dokumen pemerintah, data statistik, dan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Aceh Jaya berpotensi berkembang berkat dukungan kebijakan pemerintah daerah, penerapan Syariat Islam, budaya religius, eksistensi dayah, dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan agama. Namun, pengembangannya masih menghadapi keterbatasan kompetensi pendidik, kesenjangan mutu antarwilayah, sarana dan prasarana, pemanfaatan teknologi pembelajaran, literasi digital peserta didik, serta kurikulum yang belum optimal mengintegrasikan ilmu keislaman, sains, teknologi, dan keterampilan abad ke-21. Strategi yang diperlukan mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan tata kelola, transformasi digital, pengembangan kurikulum adaptif berbasis nilai Islam, kolaborasi antarlembaga, serta penguatan penelitian dan inovasi. Implementasi strategi tersebut diharapkan melahirkan generasi beriman, berakhlak mulia, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berkontribusi bagi pembangunan daerah, serta mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislaman dan kearifan lokal Aceh.

Kata kunci: *Pendidikan Islam, Aceh Jaya, dayah, madrasah, transformasi digital, strategi pendidikan..***Pendahuluan**

Provinsi Aceh merupakan daerah yang memiliki karakteristik khusus dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Kekhususan tersebut tidak terlepas dari status Aceh sebagai daerah yang memperoleh kewenangan khusus dalam penyelenggaraan kehidupan beragama berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh. Implementasi Syariat Islam di Aceh turut memberikan pengaruh terhadap sistem pendidikan, sehingga pendidikan Islam tidak hanya menjadi bagian dari pendidikan formal, tetapi juga menjadi landasan dalam pembentukan karakter masyarakat. Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pokok-Pokok Syariat Islam menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan di Aceh harus berlandaskan pendidikan Islami, mengakomodasi budaya Aceh, serta mendorong lahirnya manusia yang beriman,

bertakwa, cerdas, dan berakhlak mulia. Selain itu, pemerintah daerah juga berkewajiban memajukan pendidikan dayah sebagai bagian dari sistem pendidikan Aceh.

Kabupaten Aceh Jaya sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Aceh memiliki potensi yang besar dalam pengembangan pendidikan Islam. Kehidupan masyarakat yang religius, keberadaan dayah, madrasah, balai seumeubeut, serta lembaga pendidikan Al-Qur'an menjadi modal sosial yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan Islam di Aceh Jaya tidak hanya berfungsi sebagai media transfer ilmu pengetahuan keislaman, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter, pelestarian budaya Islam Aceh, serta penguatan identitas masyarakat lokal. Oleh karena itu, pendidikan Islam menjadi salah satu sektor strategis dalam mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan. Komitmen Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya terhadap penguatan pendidikan Islam terlihat melalui pembentukan Dinas Pendidikan Dayah sebagai perangkat daerah yang secara khusus menangani pembinaan dan pengembangan dayah. Pembentukan lembaga ini merupakan implementasi kebijakan daerah untuk memperkuat eksistensi dayah sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam mencetak ulama, pendidik, dan generasi yang berakhlak mulia. Dalam dokumen Rencana Strategis Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Jaya dijelaskan bahwa pemerintah daerah berupaya meningkatkan kualitas tata kelola, pembinaan kelembagaan, sumber daya manusia, serta mutu pendidikan dayah agar mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Selain memperoleh dukungan dari pemerintah daerah, pendidikan Islam di Aceh juga semakin diperkuat melalui Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dayah yang mengatur kedudukan, fungsi, pembinaan, akreditasi, pendanaan, hingga pengembangan kelembagaan dayah. Regulasi tersebut menunjukkan bahwa dayah bukan hanya dipandang sebagai lembaga pendidikan tradisional, melainkan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang memiliki fungsi strategis dalam pembangunan masyarakat Aceh.

Meskipun demikian, pendidikan Islam di Aceh Jaya masih menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, transformasi digital, globalisasi, serta perubahan kebutuhan masyarakat menuntut lembaga pendidikan Islam untuk terus melakukan inovasi. Tantangan tersebut meliputi peningkatan kompetensi pendidik, pemerataan mutu pendidikan antarwilayah, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, penguatan literasi digital, pengembangan kurikulum yang adaptif, serta integrasi ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan abad ke-21. Di sisi lain, lembaga pendidikan Islam juga dituntut untuk tetap menjaga nilai-nilai keislaman, budaya lokal, dan karakter masyarakat Aceh sebagai identitas yang tidak boleh tergerus oleh arus globalisasi.

Transformasi digital juga membawa perubahan besar terhadap sistem pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi, media digital, dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) membuka peluang bagi peningkatan mutu pendidikan Islam melalui pembelajaran yang lebih efektif, fleksibel, dan inovatif. Namun, keberhasilan

transformasi tersebut sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, tata kelola kelembagaan, serta kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan kompetensi digital bagi guru dan peserta didik.

Dalam perspektif pembangunan daerah, pendidikan Islam memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan moderasi beragama, pembangunan karakter bangsa, serta peningkatan daya saing masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan Islam di Aceh Jaya harus dilakukan secara komprehensif melalui sinergi antara pemerintah daerah, Kementerian Agama, lembaga pendidikan, perguruan tinggi, organisasi kemasyarakatan Islam, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut diperlukan agar pendidikan Islam mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam penguasaan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga memiliki kompetensi akademik, profesional, digital, dan sosial yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan perkembangan global.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai Pendidikan Islam di Aceh Jaya: Peluang, Tantangan, dan Strategi Pengembangannya menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kondisi aktual pendidikan Islam di Aceh Jaya, mengidentifikasi berbagai potensi yang dimiliki, menganalisis tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi pengembangan yang dapat dijadikan rujukan bagi pemerintah daerah, pengelola lembaga pendidikan, akademisi, dan seluruh pemangku kepentingan dalam mewujudkan sistem pendidikan Islam yang unggul, adaptif, dan berdaya saing tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman serta kearifan lokal Aceh.

Landasan Teori

Konsep Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan tujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, serta mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah (*'abdullah*) dan khalifah di muka bumi (*kehalifatullah*). Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga pada pembentukan karakter (*transfer of values*) dan pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh (Nata, 2020).

Menurut Muhaimin (2019), pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia yang dilakukan secara sadar dan terencana agar peserta didik mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik sehingga mampu melahirkan manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.

Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Azra (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan instrumen penting dalam membangun peradaban umat. Pendidikan Islam memiliki fungsi strategis dalam melahirkan generasi yang

memiliki kemampuan akademik sekaligus moralitas yang tinggi sehingga mampu menghadapi perubahan sosial tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Dalam perspektif Al-Qur'an, tujuan pendidikan Islam tercermin dalam firman Allah Swt.:

"...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..." (Q.S. Al-Mujādilah [58]: 11).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam sehingga proses pendidikan menjadi salah satu sarana utama dalam membangun peradaban yang maju dan bermartabat.

Pendidikan Islam dalam Perspektif Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan Islam di Indonesia merupakan bagian integral dari Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Dalam konteks Aceh, penyelenggaraan pendidikan Islam memperoleh penguatan melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh yang memberikan kewenangan khusus kepada Pemerintah Aceh dalam mengembangkan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Penguatan tersebut kemudian diimplementasikan melalui Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pokok-Pokok Syariat Islam dan Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dayah yang mengatur pengembangan pendidikan Islam secara lebih komprehensif.

Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Aceh bukan hanya menjadi bagian dari pendidikan formal, tetapi juga menjadi instrumen pembangunan masyarakat yang berlandaskan Syariat Islam serta kearifan lokal Aceh.

Pendidikan Dayah sebagai Pilar Pendidikan Islam di Aceh

Dayah merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah berkembang sejak masa Kesultanan Aceh dan memiliki kontribusi besar terhadap penyebaran Islam serta pembentukan karakter masyarakat Aceh. Dayah berfungsi sebagai pusat pengkajian ilmu-ilmu keislaman, pembinaan akhlak, kaderisasi ulama, dan pelestarian tradisi keilmuan Islam.

Menurut Azra (2019), pesantren atau dayah merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakter khas karena mengintegrasikan pendidikan agama, pembinaan akhlak, kehidupan sosial, dan kemandirian santri dalam satu sistem pendidikan. Keunggulan tersebut menjadikan dayah tetap relevan dalam menghadapi perubahan zaman.

Di Aceh Jaya, keberadaan dayah menjadi salah satu modal sosial yang sangat penting dalam pembangunan pendidikan Islam. Dukungan pemerintah daerah melalui pembinaan kelembagaan, peningkatan kualitas tenaga pendidik, dan penguatan tata kelola diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan dayah sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif tanpa meninggalkan tradisi keilmuan Islam.

Peluang Pengembangan Pendidikan Islam

Perkembangan teknologi informasi, kebijakan pemerintah, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama memberikan peluang yang besar bagi pengembangan pendidikan Islam. Menurut Tilaar (2017), pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Era digital membuka peluang bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan sistem pembelajaran berbasis teknologi melalui pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), perpustakaan digital, pembelajaran daring, media interaktif, serta kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*). Pemanfaatan teknologi tersebut dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses pendidikan, dan memperkuat kualitas layanan akademik.

Selain itu, dukungan regulasi pemerintah, keberadaan perguruan tinggi Islam, organisasi masyarakat Islam, serta meningkatnya kerja sama antarinstitusi menjadi peluang strategis dalam memperkuat kualitas pendidikan Islam di daerah.

Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital

Globalisasi membawa perubahan yang sangat cepat dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang kuat, tetapi juga menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, serta literasi digital.

Menurut UNESCO (2021), transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut setiap lembaga pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif, inklusif, berorientasi pada kompetensi, dan mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum adaptif, penyediaan sarana teknologi, serta penguatan budaya literasi menjadi tantangan utama yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam.

Dalam konteks Aceh Jaya, tantangan tersebut juga mencakup pemerataan kualitas pendidikan antarwilayah, peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, penguatan manajemen kelembagaan, serta peningkatan mutu lulusan agar mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Strategi Pengembangan Pendidikan Islam

Pengembangan pendidikan Islam memerlukan strategi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Muhaimin (2019) menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan Islam harus dilakukan melalui pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan budaya akademik, tata kelola kelembagaan yang baik, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks Aceh Jaya, strategi pengembangan pendidikan Islam dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, digitalisasi

pembelajaran, penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, pengembangan kolaborasi antara pemerintah, Kementerian Agama, perguruan tinggi, dayah, dan masyarakat, serta peningkatan penelitian dan inovasi pendidikan. Strategi tersebut diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan Islam yang unggul, adaptif, dan berdaya saing, sekaligus tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal Aceh sebagai identitas utama pendidikan di daerah.

Artikel ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan jenis penelitian **studi kepustakaan (*library research*)**. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai konsep, teori, kebijakan, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan pendidikan Islam di Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang menjadikan berbagai literatur, dokumen, buku, artikel ilmiah, dan sumber-sumber tertulis lainnya sebagai objek utama kajian untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2023; Zed, 2018).

Sumber data dalam artikel ini terdiri atas **data primer** dan **data sekunder**. Data primer meliputi berbagai regulasi dan dokumen resmi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan Islam, antara lain **Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pokok-Pokok Syariat Islam, Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dayah**, serta dokumen kebijakan Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya dan Kementerian Agama. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional maupun internasional, prosiding, laporan penelitian, serta publikasi resmi yang membahas pendidikan Islam, pendidikan dayah, kebijakan pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia (Creswell & Creswell, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **studi dokumentasi**, yaitu proses mengidentifikasi, menginventarisasi, membaca, mengkaji, dan mengelompokkan berbagai dokumen yang relevan dengan tema penelitian. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang efektif dalam penelitian kepustakaan karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang bersifat faktual, historis, dan konseptual dari berbagai sumber tertulis (Moleong, 2021). Seluruh sumber yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, serta kemutakhiran informasi sehingga mampu memberikan dasar akademik yang kuat dalam pembahasan.

Analisis data dilakukan menggunakan **analisis isi (*content analysis*)**, yaitu teknik analisis yang bertujuan untuk memahami makna suatu dokumen secara sistematis melalui proses pengelompokan, interpretasi, dan penarikan kesimpulan terhadap informasi yang diperoleh (Krippendorff, 2019). Tahapan analisis meliputi: (1) identifikasi dan klasifikasi data berdasarkan tema penelitian; (2) reduksi data dengan memilih informasi yang relevan; (3) penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif; serta (4) penarikan kesimpulan melalui sintesis berbagai konsep, teori, regulasi, dan hasil

penelitian terdahulu. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peluang, tantangan, dan strategi pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Aceh Jaya (Miles et al., 2018).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan **triangulasi sumber**, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi ilmiah, dokumen pemerintah, regulasi, dan hasil penelitian terdahulu. Triangulasi bertujuan meningkatkan validitas temuan dengan memanfaatkan berbagai sumber data yang berbeda sehingga hasil analisis menjadi lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Patton, 2015). Selain itu, penulis mengutamakan penggunaan sumber-sumber yang kredibel, mutakhir, dan relevan agar hasil kajian memiliki kualitas akademik yang baik.

Melalui pendekatan tersebut, artikel ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pendidikan Islam di Aceh Jaya, mengidentifikasi berbagai peluang dan tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi pengembangan yang dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah, lembaga pendidikan, akademisi, dan para pemangku kepentingan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di masa mendatang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Pendidikan Islam di Kabupaten Aceh Jaya

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Kabupaten Aceh Jaya memiliki posisi yang strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Hal ini didukung oleh karakteristik masyarakat Aceh Jaya yang religius serta adanya kebijakan pemerintah daerah yang memberikan perhatian terhadap pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam di Aceh Jaya diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi. Jalur formal meliputi madrasah dan sekolah yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam ke dalam kurikulum nasional, sedangkan jalur nonformal dilaksanakan melalui dayah, balai seumeubeut, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an, penguatan akidah, dan pembentukan akhlak masyarakat (Azra, 2019).

Keberadaan dayah menjadi salah satu kekuatan utama pendidikan Islam di Aceh Jaya. Dayah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral, kaderisasi ulama, dan pelestarian tradisi keilmuan Islam yang telah berkembang sejak masa Kesultanan Aceh. Penguatan posisi dayah melalui **Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dayah** memberikan kepastian hukum bagi pengembangan kelembagaan, peningkatan mutu pendidikan, serta pembinaan tenaga pendidik sehingga dayah memiliki peran yang semakin strategis dalam sistem pendidikan Aceh (Pemerintah Aceh, 2018).

Selain itu, Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya telah membentuk Dinas Pendidikan Dayah sebagai perangkat daerah yang bertanggung jawab terhadap pembinaan dan

pengembangan pendidikan dayah. Kebijakan ini menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam memperkuat kualitas pendidikan Islam melalui peningkatan tata kelola kelembagaan, pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan adanya dukungan kelembagaan tersebut, pendidikan Islam di Aceh Jaya memiliki peluang untuk berkembang secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Peluang Pengembangan Pendidikan Islam di Aceh Jaya

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan pendidikan Islam di Aceh Jaya.

Pertama, **dukungan regulasi** menjadi faktor utama yang memperkuat penyelenggaraan pendidikan Islam. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh memberikan kewenangan khusus kepada Pemerintah Aceh dalam mengembangkan pendidikan berbasis Syariat Islam. Selanjutnya, berbagai qanun di bidang pendidikan semakin mempertegas posisi pendidikan Islam sebagai bagian penting dalam pembangunan daerah.

Kedua, **budaya masyarakat yang religius** menjadi modal sosial yang sangat kuat. Tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, pendidikan Al-Qur'an, dan pembinaan generasi muda memberikan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pendidikan Islam. Modal sosial tersebut merupakan kekuatan yang tidak dimiliki oleh semua daerah di Indonesia sehingga menjadi keunggulan kompetitif Aceh Jaya dalam membangun pendidikan berbasis karakter.

Ketiga, **perkembangan teknologi informasi** membuka peluang baru bagi lembaga pendidikan Islam untuk melakukan transformasi digital. Pemanfaatan platform pembelajaran daring, perpustakaan digital, media pembelajaran interaktif, dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Menurut UNESCO (2021), transformasi digital merupakan salah satu agenda penting dalam pengembangan pendidikan abad ke-21 sehingga lembaga pendidikan dituntut untuk mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

Keempat, keberadaan perguruan tinggi Islam, organisasi masyarakat Islam, serta kemitraan dengan pemerintah dan dunia usaha menjadi peluang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan guru, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Tantangan Pendidikan Islam di Aceh Jaya

Di samping berbagai peluang tersebut, hasil kajian juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Aceh Jaya masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah **peningkatan kualitas sumber daya manusia**, khususnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, dan tuntutan pembelajaran abad ke-21 mengharuskan pendidik memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan digital yang memadai. Tanpa peningkatan kompetensi yang berkelanjutan, proses pembelajaran akan sulit mengikuti perkembangan zaman (Muhaimin, 2019).

Tantangan berikutnya adalah **keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan**, terutama pada lembaga pendidikan Islam di wilayah yang relatif jauh dari pusat pemerintahan. Ketersediaan ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, akses internet, dan perangkat teknologi masih menjadi faktor yang memengaruhi kualitas proses pembelajaran.

Selain itu, pendidikan Islam juga menghadapi tantangan dalam **integrasi ilmu agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi**. Selama ini masih terdapat dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum di sebagian lembaga pendidikan. Padahal, pendidikan Islam modern dituntut untuk mampu mengintegrasikan keduanya sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keagamaan sekaligus kemampuan akademik dan profesional.

Perubahan sosial akibat globalisasi juga menjadi tantangan tersendiri. Arus informasi yang sangat cepat melalui media digital dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, dan karakter generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu memperkuat pendidikan karakter, literasi digital, dan moderasi beragama agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana tanpa kehilangan identitas keislaman dan budaya lokal.

Strategi Pengembangan Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil analisis, strategi pengembangan pendidikan Islam di Aceh Jaya perlu dilakukan secara komprehensif melalui beberapa langkah. Pertama, meningkatkan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, terutama dalam bidang pedagogi, teknologi pembelajaran, dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi.

Kedua, melakukan transformasi digital pada lembaga pendidikan Islam melalui penyediaan infrastruktur teknologi, pengembangan sistem pembelajaran berbasis digital, pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), serta penggunaan media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Ketiga, memperkuat sinergi antara pemerintah daerah, Kementerian Agama, perguruan tinggi, dayah, sekolah, organisasi masyarakat Islam, dan dunia usaha dalam

mendukung peningkatan mutu pendidikan. Kolaborasi tersebut penting untuk memperluas akses terhadap pelatihan, penelitian, pendanaan, serta pengembangan inovasi pendidikan.

Keempat, mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, kewirausahaan, dan penguatan karakter. Kurikulum yang adaptif akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara komprehensif, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan pembangunan daerah.

Dengan berbagai strategi tersebut, pendidikan Islam di Aceh Jaya memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi sistem pendidikan yang unggul, adaptif, dan berdaya saing. Keberhasilan pengembangannya sangat bergantung pada komitmen seluruh pemangku kepentingan dalam membangun ekosistem pendidikan yang berkualitas, berorientasi pada inovasi, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam serta kearifan lokal Aceh

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pendidikan Islam di Kabupaten Aceh Jaya memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan intelektual yang mampu menjawab tuntutan perkembangan zaman. Keberadaan madrasah, dayah, balai seumeubeut, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan kekuatan utama dalam penyelenggaraan pendidikan Islam yang telah menjadi bagian dari identitas masyarakat Aceh. Dukungan regulasi melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, Qanun Aceh tentang Pokok-Pokok Syariat Islam, serta Qanun tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dayah semakin memperkuat posisi pendidikan Islam sebagai salah satu instrumen pembangunan daerah.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Aceh Jaya memiliki berbagai peluang untuk terus berkembang, antara lain dukungan kebijakan pemerintah, budaya masyarakat yang religius, keberadaan lembaga pendidikan Islam yang terus tumbuh, serta perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, sinergi antara pemerintah daerah, Kementerian Agama, perguruan tinggi, organisasi kemasyarakatan Islam, dan masyarakat menjadi modal penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Di sisi lain, pendidikan Islam masih menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan perhatian serius. Tantangan tersebut meliputi peningkatan kompetensi pendidik, pemerataan mutu pendidikan antarwilayah, keterbatasan sarana dan prasarana, penguatan literasi digital, integrasi ilmu keislaman dengan ilmu pengetahuan dan

teknologi, serta pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan abad ke-21. Perubahan sosial dan kemajuan teknologi juga menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mampu melahirkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, serta berdaya saing di tingkat nasional maupun global.

Oleh karena itu, pengembangan pendidikan Islam di Aceh Jaya perlu dilakukan melalui strategi yang komprehensif, meliputi peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan tata kelola lembaga pendidikan, transformasi digital pembelajaran, inovasi kurikulum, peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan kolaborasi antarpemangku kepentingan. Dengan strategi tersebut, pendidikan Islam di Aceh Jaya diharapkan mampu menjadi model pendidikan yang unggul, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan generasi yang berkarakter Islami, berwawasan luas, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan daerah dan bangsa.

Saran

Berdasarkan hasil kajian, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi dalam pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten Aceh Jaya.

1. **Bagi Pemerintah Daerah**, diharapkan terus meningkatkan dukungan terhadap pendidikan Islam melalui penguatan kebijakan, peningkatan anggaran pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pengembangan program peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan.
2. **Bagi Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Dayah**, perlu memperkuat pembinaan kelembagaan madrasah dan dayah melalui peningkatan mutu kurikulum, akreditasi, digitalisasi pembelajaran, serta pengembangan kapasitas tenaga pendidik agar mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. **Bagi lembaga pendidikan Islam**, baik madrasah maupun dayah, diharapkan terus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan karakter, dan keterampilan abad ke-21 sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing.
4. **Bagi perguruan tinggi**, diharapkan dapat memperluas kerja sama dengan pemerintah daerah dan lembaga pendidikan Islam dalam bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pelatihan guru, serta pengembangan model pendidikan Islam yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat Aceh Jaya.
5. **Bagi peneliti selanjutnya**, disarankan untuk melakukan penelitian lapangan (*field research*) mengenai efektivitas penyelenggaraan pendidikan Islam di Aceh Jaya, termasuk mengkaji manajemen pendidikan, kualitas pembelajaran, transformasi digital, pengembangan kurikulum, serta kontribusi dayah dalam pembangunan masyarakat. Penelitian empiris tersebut diharapkan dapat melengkapi temuan dari kajian kepustakaan sehingga menghasilkan rekomendasi yang lebih komprehensif bagi pengembangan pendidikan Islam di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Kencana.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Nata, A. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenadamedia Group.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Pemerintah Aceh. (2014). *Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pokok-Pokok Syariat Islam*.
- Pemerintah Aceh. (2018). *Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dayah*.
- Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya. (2022). *Rencana Strategis Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2017–2022*.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Edisi 2). Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2017). *Pengembangan Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta.
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. UNESCO Publishing.
- Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan* (Edisi Revisi). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.